

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK PRA SEKOLAH

Ratih Larasati, Hikmatun Ariany Mabruroh, Hendro Suharnowo, Bambang Hadi Sugito*

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

**Email: hikmatunariany@gmail.com*

Diterima: 09 Agustus 2021

Direvisi: 12 September 2021

Disetujui: 11 November 2021

Abstrak

Latar belakang: Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian enamel ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa. Kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar, meluas dan lebih parah dari pada gigi permanen. Riskesdas, menyatakan prevalensi karies pada anak usia dini dalam rentang usia 3-4 tahun sebesar 82% artinya hanya 18% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajari anak cara merawat gigi yang baik dan benar, sedangkan ibu menganggap karies bukan masalah yang serius.

Tujuan: Menjelaskan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak pra sekolah.

Metode: Systematic literature review. Data bersumber dari pencarian artikel dilakukan pada database Google Scholar (2015-2020), DOAJ (2015-2020), SINTA (2015-2020) dan Garuda Jurnal (2015-2020). Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS dan keyword yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan direview.

Simpulan: Sebagian besar artikel menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Kata kunci: Karies; pengetahuan ibu; anak pra-sekolah

Abstract

Background: Dental caries is a disease of tooth tissue and begins with damage to the tooth surface, namely from the enamel to the dentin which then extends to the pulp. Damage to primary teeth spreads more quickly, extends and is more severe than permanent teeth. Riskesdas, states that the prevalence of caries in early childhood in the age range of 3-4 years is 82%, meaning that only 18% of Indonesian children are free from dental caries. Parents, especially mothers, must know how to take care of their children's teeth and teach their children how to take good care of their teeth, while mothers think that caries is not a serious problem.

Objective: To explain the relationship between mother's knowledge and the incidence of dental caries in preschool children.

Methods: Systematic Literature Review. Data was obtained from articles searching on the Google Scholar database (2015-2020), DOAJ (2015-2020), SINTA (2015-2020) and Garuda Journal (2015-2020). The article search strategy uses PICOS and keywords that are tailored to the writing topic. Articles are selected based on the abstract or full text before being included in the review according to the inclusion and exclusion criteria that will be reviewed.

Conclusion: Most of the articles explained that there was a significant relationship between mother's knowledge and the incidence of dental caries in preschool children.

Keywords: Caries; mother's knowledge; preschool children

Pendahuluan

Menurut WHO, Karies gigi adalah penyakit gigi multifaktorial yang disebabkan oleh perubahan ekologis dalam biofilm gigi dan muncul sebagai pelarutan lokal yang termineralisasi.¹ Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian enamel ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa.²

Penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, secara global diperkirakan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung.³ Berdasarkan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa prevalensi karies pada anak usia dini, yakni dalam rentang usia 3-4 tahun sebesar 82% artinya hanya 18% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi.⁴

Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menuju Indonesia bebas karies 2030 yang merupakan rekomendasi WHO.⁵ Penelitian yang dilakukan pada anak TK di kota Tahuna, Sulawesi Utara menunjukkan sebanyak 60% anak TK mengalami karies gigi dengan kategori tinggi.⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlilah (2019) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta didapatkan sebanyak 71,9% anak mengalami karies gigi dan hanya 28,1% anak yang tidak mengalami karies gigi.⁷

Karies gigi memerlukan penanganan secara komprehensif karena karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dampaknya sangat luas dan memerlukan penanganan segera.⁸ Kondisi gigi sulung dapat memengaruhi proses pertumbuhan gigi permanen, maka dari itu perlunya perhatian orang tua mengenai kesehatan gigi anak.⁹ Dampak akibat kerusakan gigi juga dapat menyebabkan anak susah makan dan tidur, orang tua beranggapan gigi anak akan terganti setelah mengalami kerusakan.¹⁰ Para ibu menganggap karies bukan masalah yang serius, sehingga tidak pernah

memeriksa kesehatan gigi anak ke Puskesmas atau dokter gigi.⁶ Anggapan ini tentunya sangat keliru mengingat pentingnya peran serta fungsi gigi sulung, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies anak prasekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni *systematic literature review*, sesuai topik pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari 4 *academic database* yaitu: Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Garuda rujukan digital. Pencarian artikel menggunakan metode "boolean searching" dengan kata kunci karies AND pengetahuan ibu. Artikel yang direncanakan adalah 10 artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, sampel yang diambil yaitu anak prasekolah usia 3-6 tahun.

Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan di *review*. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam literatur *review* ini menggunakan metode PICOS (*population, intervention, comparators, outcomes, study design, population type, publication years, language*) sedangkan metode evaluasi yang digunakan adalah PRISMA (*preferred Reporting Items for systematic review and meta analyses*).

Hasil

Hasil *review* pada 10 artikel diperoleh tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut yang diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan baik. Secara garis besar terdapat 4 artikel dengan tingkat pengetahuan rendah, 3 artikel dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 3 artikel dengan pengetahuan baik. Berdasarkan tingkat kejadian karies pada anak pra

sekolah, diklasifikasikan menjadi tinggi dan rendah, terdapat 7 artikel dengan tingkat kejadian karies tinggi dan 3 artikel dengan tingkat kejadian karies rendah (Tabel 1). Berdasarkan hasil *review* pada 10 artikel hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak

prasekolah, didapatkan 8 artikel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah dan 2 artikel menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah (Tabel 2).

Tabel 1. Persentase tingkat pengetahuan ibu dan kejadian karies anak

No.	Penulis	Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut		Kejadian karies anak prasekolah	
1	Rompis, dkk. ⁶	Baik	93,8%	Tinggi	59,2%
2	Afiati, dkk. ¹¹	Sedang	39%	Rendah	10,9%
3	Sukarsih, dkk. ¹²	Rendah	59,9%	Tinggi	96,2%
4	Ngatemi, dkk. ¹³	Rendah	62,5%	Tinggi	57,4%
5	Fitriani & Tristingdyah ¹⁴	Rendah	56,5%	Tinggi	69,6%
6	Fadlilah ⁷	Baik	50%	Rendah	29,7%
7	Jyoti, dkk. ¹⁵	Rendah	32,6%	Tinggi	53,3%
8	Budiyanth ⁸	Sedang	59,6%	Rendah	31,6%
9	Muhtar, dkk. ¹⁶	Sedang	59%	Tinggi	59%
10	Afrinis, dkk. ¹⁷	Rendah	53,1%	Tinggi	73,1%

Tabel 2. Hasil analisis penelitian

No.	Penulis	Hasil
1	Rompis, dkk. ⁶	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna, Sulawesi Utara.
2	Afiati, dkk. ¹¹	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status karies anak di TK ABA 1 Banjarmasin.
3	Sukarsih, dkk. ¹²	Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status karies pada anak TK Al-Hikmah Kota Jambi tahun 2018.
4	Ngatemi, dkk. ¹³	Ada hubungan bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kejadian lubang gigi pada balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan.
5	Fitriani & Tristingdyah ¹⁴	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies anak di PAUD Melati Sambak Indah.
6	Fadlilah ⁷	Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi
7	Jyoti, dkk. ¹⁵	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar.
8	Budiyanth ⁸	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan.
9	Muhtar, dkk. ¹⁶	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
10	Afrinis, dkk. ¹⁷	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi Anak.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya.¹⁸ Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meliputi definisi kesehatan gigi dan mulut, kebersihan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi, penyebab masalah kesehatan gigi, waktu pemeriksaan gigi serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil *review* didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori rendah, penelitian Sukarsih *et al* (2018), Ngatemi *et al* (2018), Fitriani & Tristingdyah (2019), Jyoti *et al* (2019), Afrinis *et al* (2020) menjelaskan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori rendah, karena masih ada sebagian besar responden yang menjawab salah pada saat pengisian lembar kuesioner. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh masyarakat terutama anak usia dini yakni karies gigi. Prevalensi karies gigi dalam kategori tinggi, hasil penelitian Rompis *et al* (2016), Sukarsih *et al* (2018), Ngatemi *et al* (2018), Fitriani *et al* (2019), Jyoti *et al* (2019), Muhtar *et al* (2020), Afrinis *et al* (2020) menunjukkan tingginya angka kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Penelitian Afiati *et al* (2017), Ngatemi *et al* (2018), Fitriani & Tristingdyah (2019), Fadlilah (2019), Jyoti *et al* (2019), Budiyanthy (2016), Muhtar *et al* (2020), Afrinis *et al* (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah, namun dibantah Rompis *et al* (2016) dan Sukarsih *et al* (2018) yang menjelaskan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Hasil penelitian Rompis *et al* (2016) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam

kategori baik.⁶ Lingkungan tempat tinggal responden dekat dengan kota, sehingga informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan relatif mudah diperoleh. Banyak faktor yang memengaruhi kejadian karies pada anak di Kota Tahuna, Sulawesi Utara. Salah satu penyebab yang paling utama yaitu makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak seperti jajanan tradisional yang tergolong keras dan dapat merusak gigi. Sejalan dengan penelitian Afrinis *et al* (2020) yang menjelaskan bahwa ada hubungan dari makanan yang dikonsumsi dengan kejadian karies gigi anak, seperti kebiasaan mengonsumsi jenis makanan manis dan lengket.¹⁷

Makanan manis dan lengket mudah menempel pada gigi, sehingga diperlukan teknik menyikat gigi yang benar. Teknik menyikat gigi yang kurang tepat dapat menyebabkan sisa makanan masih menempel di dalam sela-sela gigi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak pada gigi, sehingga membuat gigi mudah berlubang. Hasil penelitian Sukarsih *et al* (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian karies pada anak di TK Al-Hikmah Jambi yaitu susunan gigi geligi yang tidak rapi, derajat keasaman saliva yang tidak normal, kurangnya memelihara kebersihan gigi dan mulut dan tindakan yang kurang tepat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.¹²

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang juga memengaruhi kejadian karies. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi tentunya memiliki pengetahuan yang lebih banyak, seseorang dengan pendidikan lebih tinggi dapat lebih mudah dalam memahami informasi yang diperoleh. Hasil penelitian Ngatemi *et al* (2018) dan Afiati *et al* (2017) menjelaskan semakin tinggi pendidikan ibu, semakin rendah indeks def-t anak. Ditinjau dari status sosial, penelitian Afiati *et al* (2017) dan Jyoti *et al* (2019) semakin tinggi status sosial semakin rendah tingkat kejadian karies gigi pada anak.

Kurangnya pendapatan orang tua dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari menyebabkan kurangnya perhatian dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, diperlukan sikap positif dari kedua orang tua khususnya ibu. Sejalan dengan hasil penelitian Budiyanthy (2016) adanya hubungan antara sikap ibu dengan kejadian karies gigi pada anak, didapatkan sebagian besar ibu dengan sikap positif mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki anak tanpa karies gigi didalam rongga mulut.⁸

Peneliti berpendapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Pencegahan karies gigi pada anak dapat dilakukan dengan cara yang paling sederhana yaitu salah satunya dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari diwaktu yang tepat, sehingga sisa makanan dan plak yang menempel pada gigi dapat dibersihkan.¹⁷ Cara lain yang juga dapat dilakukan dengan menyikat gigi bersama disekolah, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin setiap 6 bulan sekali, banyak konsumsi makanan yang mengandung serat, dan mengurangi jenis makanan manis dan lengket.¹²

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak pra sekolah. Ibu merupakan orang terdekat yang dapat membimbing dan mengajari anak sehingga membentuk kebiasaan yang akan dilakukan secara terus menerus. Namun kejadian karies gigi pada anak juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan ibu, sikap ibu, status sosial, jenis makanan yang dikonsumsi, susunan gigi geligi, derajat keasaman saliva, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang tepat.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah sehingga hasilnya lebih obyektif,

selain itu pentingnya dilakukan upaya promotif seperti penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. (2016). WHO expert consultation on public health intervention against early childhood caries: report of a meeting. Bangkok, Thailand, 26-28 January 2016.
2. Tarigan R. *Karies gigi*. Jakarta: EGC, 2013
3. James SL, Abate D, Abate KH, Abay SM, Abbafati C, Abbasi N, et al. (2018). Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 354 Diseases and Injuries for 195 countries and territories, 1990-2017: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*. 2018;392(10159): 1789–1858.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018
5. Sakti ES. Faktor risiko kesehatan gigi dan mulut. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2016–2021*. 2019
6. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-journal*. 2016; 4(1). 46–52.
7. Fadlilah S. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*. 2019; 7(1), 32–39.
8. Budiyanthy D. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3–5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016.
9. Eddy FNE, Mutiara H. Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Medical Journal of Lampung University*. 2015; 4(8), 1–6.
10. Jumriani. Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian karies pada siswa di TK

- Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 2019;18(1), 1-8.
11. Afiati R, Adhani R, Ramadhani K, Diana S. Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017; 2(1), 56-62.
 12. Sukarsih, Silfia A, Febrianti S. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies pada anak Tk Al-Hikmah Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*. 2018;2(2), 131-138.
 13. Ngatemi, Emini, Afni N. (2018). Hubungan karakteristik dan pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian lubang gigi pada balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. *Quality*. 2018; 12(2), 5-11.
 14. Fitriani, & Tristingdyah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak usia 2-4 tahun di Paud Tunas Melati Sambak Indah. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*. 2019; 4(2): 24-9.
 15. Jyoti NPCP, Giri PRK, Handoko SA, Kurniati DPY, Rahaswanti LWA. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*. 2019; 3(2), 96-102.
 16. Muhtar S, Hatta I, Wardani IK. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala. *Jur. Ked. Gigi*. 2020; 1(1), 16-20.
 17. Afrinis N, Indrawati, Farizah N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi*; 2020; 5(1), 763-771.
 18. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014